

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang proses pelaksanaan pembelajarannya melalui aktivitas fisik dan bertujuan tidak hanya untuk mencapai tingkat kebugaran semata melainkan aspek kognitif dan afektif menjadi sasaran dari pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Fakta inilah yang mengindikasikan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terkesan sangat unik.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tidak berbeda dengan pelaksanaan mata pelajaran lain yang mana dalam proses pembelajarannya menemukan berbagai kendala yang urgensinya perlu mendapat perhatian dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum mata pelajaran sekolah dasar. Ada beberapa nomor atletik yang masuk dalam kurikulum sekolah dasar antara lain adalah lempar cakram. Dalam pembelajarannya di sekoah dasar tidak hanya membutuhkan ketelitian akan tetapi butuh model pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih antusias untuk belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Di SDN No 59 Dumbo Raya Kota Gorontalo khususnya pada siswa kelas V ada beberapa kendala yang ditemukan saat membelajarkan siswa lempar cakram dimaksud antara lain saat membelajarkan mereka banyak yang lebih cenderung kurang memperhatikan guru saat menjelaskan sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dan pada pelaksanaan banyak di antara siswa yang kurang maksimal dalam melakukan lempar cakram. Untuk menindak lanjuti agar hal ini tidak terlalu menjamur maka dibutuhkan metode pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan bahkan membuat siswa untuk lebih bergairah saat mengikuti proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang relevansinya dapat diadaptasikan pada materi lempar cakram tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok tertentu untuk mencapai suatu

tujuan tertentu secara bersama-sama. Dalam belajar secara kooperatif siswa diharapkan untuk mendiskusikan materi pelajaran dengan teman dalam kelompoknya masing-masing.

Untuk mengurangi tingkat kebosanan siswa dalam membelajarkan lempar cakram model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu solusinya, di mana model pembelajaran tersebut di samping dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kondusif juga dapat merangsang kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Penerapan kognitif atau pengetahuan dapat dirangsang melalui kegiatan yang didiskusikan siswa, artinya bahwa siswa akan saling bertanya kepada teman sekelompoknya. Selanjutnya pada penerapan afektif, dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif siswa akan saling mengenal pribadi dari masing-masing temanya. Kemudian pada penerapan psikomotor, siswa akan lebih cenderung mengikuti temannya yang lebih menguasai keterampilan dalam melakukan lempar cakram. Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan lempar cakram perlu adanya penelitian tindak kaji yang bertujuan mengetahui kesiapan dan keterampilan siswa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindak kaji dengan judul yaitu: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Pada Siswa Kelas V SDN No 59 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa, lempar cakram merupakan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang membutuhkan model pembelajaran yang cocok, model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran penjas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram siswa kelas V sekolah dasar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram siswa kelas V SDN No 59 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, antara lain salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran dimaksud maka masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar atletik khususnya lempar cakram siswa kelas V SDN No 59 Dumbo Raya Kota Gorontalo dapat dipecahkan. Adapun keterampilan hasil belajar lempar cakram dimaksud meliputi: (a) cara memegang cakram (b) cara melempar cakram (c) sikap akhir setelah melempar.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Bertolak dari uraian latar belakang dan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas V SDN No. 59 Dumbo Raya Kota Gorontalo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.

#### **2. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran sehingga dapat di cerna dan di fahami dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina dan mendidik siswa secara profesional.

### 3. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingganya melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram.

### 4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.